

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017 yang melakukan akuisisi.

1. PT MNC Investama Tbk

PT MNC Investama Tbk (BHIT) bergerak di bidang industri, pertambangan, transportasi, pertanian, konstruksi, jasa dan perdagangan. Perusahaan induk dari beberapa anak perusahaan dan bergerak dalam bidang investasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

2. PT First Media Tbk

PT First Media Tbk (KBLV) bergerak dalam bidang penyediaan layanan melalui jaringan komunikasi broadband dan distribusi berbagai sinyal elektronik melalui jaringan. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Maret 1999.

3. PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara.

4. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) bergerak dalam bidang perdagangan telepon genggam dan asesoris, voucher telepon genggam, kartu prabayar dan pascabayar, menyediakan penyedia konten ponsel dan menyediakan layanan perbaikan telepon genggam. Perusahaan ini beroperasi secara komersial pada bulan Januari 2009. Perusahaan adalah salah satu perusahaan di bawah Grup Tiphone Mobile Indonesia (TMI).

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

6. PT Trans Power Marine Tbk

PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) bergerak dalam bidang penyediaan jasa pengiriman. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Maret 2005. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki lima (5) perwakilan di lokasi utama pengangkutan batubara, seperti di Cilacap (Jawa Tengah), Cilegon (Banten), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Tarakan (Kalimantan Timur) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

7. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) bergerak di bidang penyediaan listrik, perdagangan, real estat dan infrastruktur, dan jasa konstruksi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat terletak di Jakarta, sedangkan pembangkitnya berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang. Perusahaan beroperasi di bawah kelompok usaha Sinarmas.

8. PT Paninvest Tbk

PT Paninvest Tbk (PNIN) bergerak dalam bidang asuransi umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Perseroan adalah salah satu perusahaan di bawah Pan Indonesia (Panin) Group.

9. PT Holcim Indonesia Tbk

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) bergerak dalam bidang usaha pabrik semen dan kegiatan lainnya yang terkait dengan industri semen, dan melakukan investasi di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

10. PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik kelapa sawit, pabrik penghancur karnel, produksi benih perkecambahan, pemanfaatan produk kehutanan non-kayu (sagu), kehutanan, dan lain-lain yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Riau. Selain pengembangan perkebunan mereka sendiri, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma dan mengelola kerjasama dengan petani plasma. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998.

11. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) adalah perusahaan investasi yang fokus utamanya pada industri konsumen dan ritel di Indonesia. Pemegang saham pengendali perusahaan adalah PT Megah Eraraharja, yang dikendalikan oleh Grup Salim.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas

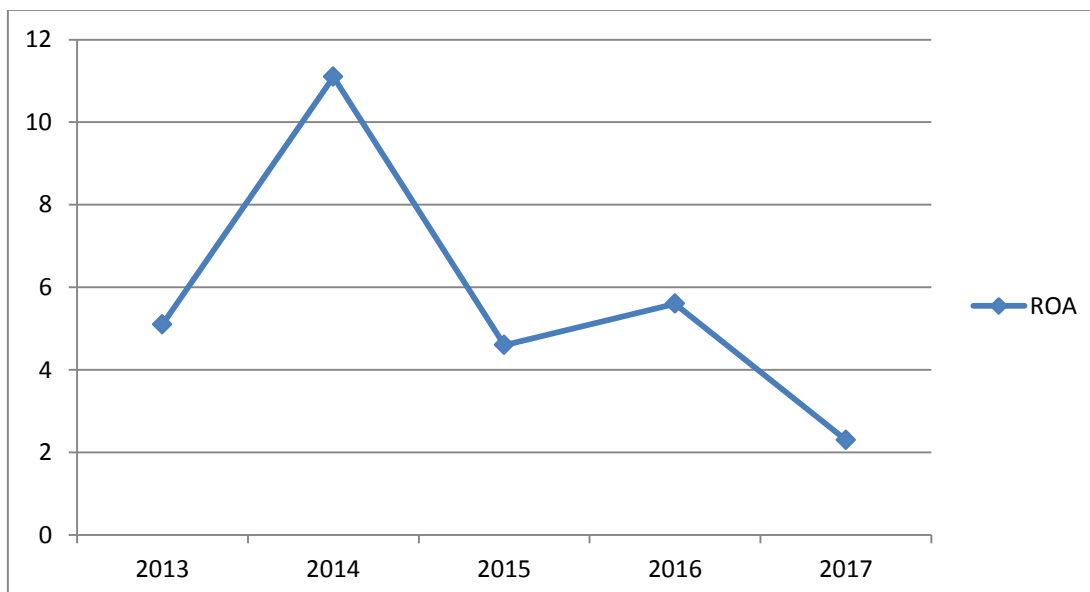
Hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan analisis *return on asset* (ROA) dapat dilihat pada Tabel 4.1 Hasil ROA Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil ROA Perusahaan

No	Kode Perusahaan Pengakuisisi	ROA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BHIT	1,2	2,5	1,1	1,5	0,3
2	KBLV	0,4	61	11	12,4	2,5
3	PTBA	15,9	13,6	12,1	10,9	4
4	TELE	8,5	6,1	0,01	5,7	1,3
5	INDF	4,4	6,1	4	6,4	4,8
6	TPMA	6,2	8,8	1,5	1,2	0,5
7	DSSA	0,4	0,7	6	2,9	3,6
8	PNIN	7,5	7,7	5,5	8,8	5,1
9	SMCB	6,4	3,9	1	1,4	0,6
10	SGRO	2,7	6,4	3,5	5,5	2,6
11	DNET	2,7	5,2	5,2	4,8	0,3
Rata - Rata		5,1	11,1	4,6	5,6	2,3

Sumber : Olah data Excel, 2019

Grafik 4.1 Grafik Analisis ROA



Berdasarkan grafik di atas pada hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan analisis *return on asset* (ROA) diperoleh nilai dari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *akuisisi* dengan menggunakan profitabilitas dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah. Dapat diketahui ROA dari perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 diperoleh yaitu sebesar 11,1% menjadi 2,3% pada tahun 2017.

PT MNC Investama Tbk (BHIT) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,1%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,5%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,3%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 2,5%.

PT. First Media Tbk (KBLV) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 11%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,4%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 2,5%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 6,1%.

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 12,1%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 10,9%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 4%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 13,6%.

PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan

yaitu sebesar 5,7%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 1,3%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 6,1%.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 4%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,4%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 4,8%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 6,1%.

PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,5%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 1,2%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,5%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 8,8%.

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,9%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan sebesar 3,6%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih kecil dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 0,7%.

PT. Paninvest Tbk (PNIN) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,5%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,8%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 5,1%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih

besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 7,7%.

PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,4%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,6%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 3,9%.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 3,5%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,5%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 2,6%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 6,4%.

PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,2%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 4,8%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,3%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on asset* (ROA) sebesar 5,2%.

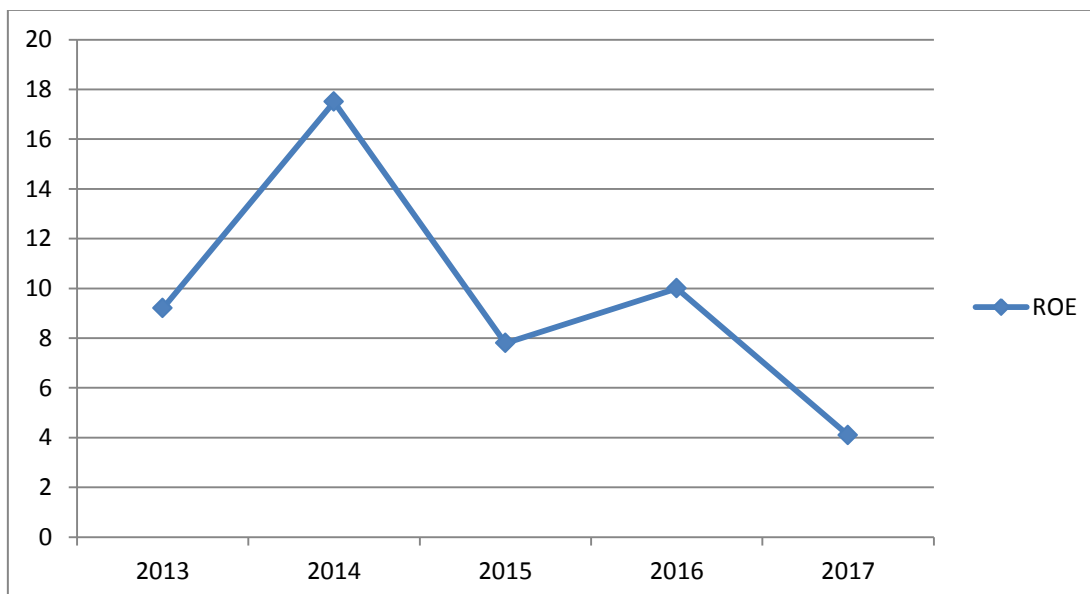
Hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan analisis *return on equity* (ROE) dapat dilihat pada Tabel 4.2 Hasil ROE Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil ROE Perusahaan

No	Kode Perusahaan Pengakuisisi	ROE				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BHIT	2,3	5,2	2,5	3,5	0,7
2	KBLV	0,8	84,2	17,8	21,9	5,3
3	PTBA	24,6	23,3	21,9	19,2	6,4
4	TELE	21,3	12,2	0,01	14,6	3,3
5	INDF	8,9	13	8,6	12	9
6	TPMA	15,1	19,2	2,9	2,2	0,8
7	DSSA	0,5	1,1	10,6	5	6,8
8	PNIN	9,5	10,3	7,1	10,6	6
9	SMCB	10,9	7,6	2,07	3,5	1,6
10	SGRO	4,5	11,6	7,4	12,2	5,2
11	DNET	2,7	5,2	5,2	4,8	0,4
Rata - Rata		9,2	17,5	7,8	10	4,1

Sumber : Olah data Excel, 2019

Grafik 4.2 Grafik Analisis ROE



Berdasarkan grafik di atas pada hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan analisis *return on equity* (ROE) diperoleh nilai dari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *akuisisi* dengan menggunakan profitabilitas dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah. Dapat diketahui ROE dari perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2014 diperoleh yaitu sebesar 17,5% menjadi 4,1% pada tahun 2017.

PT MNC Investama Tbk (BHIT) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,5%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,5%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,7%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 5,2%.

PT. First Media Tbk (KBLV) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 17,8%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 21,9%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 5,3%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 84,2%.

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 21,93%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 19,2%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 6,4%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 23,3%.

PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan

yaitu sebesar 14,6%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 3,3%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 12,2%.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 8,6%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 12%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 9%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 13%.

PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,9%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,2%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,8%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 19,2%.

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,6%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 5%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan sebesar 6,8%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih kecil dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 1,1%.

PT. Paninvest Tbk (PNIN) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 7,1%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,6%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 6%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih

besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 10,3%.

PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,07%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,5%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 1,6%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 7,6%.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 7,4%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,2%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 5,2%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 11,6%.

PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,2%. Pada tahun pertama setelah akuisisi mengalami penurunan yaitu sebesar 4,8%. Pada tahun kedua setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,4%. Sebelum melakukan akuisisi perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) lebih besar dibandingkan dengan sesudah melakukan akuisisi dengan *return on equity* (ROE) sebesar 5,2%.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Return Saham

Hasil perhitungan Return saham dapat dilihat pada Tabel 4.3 Return Saham Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Return Saham Perusahaan

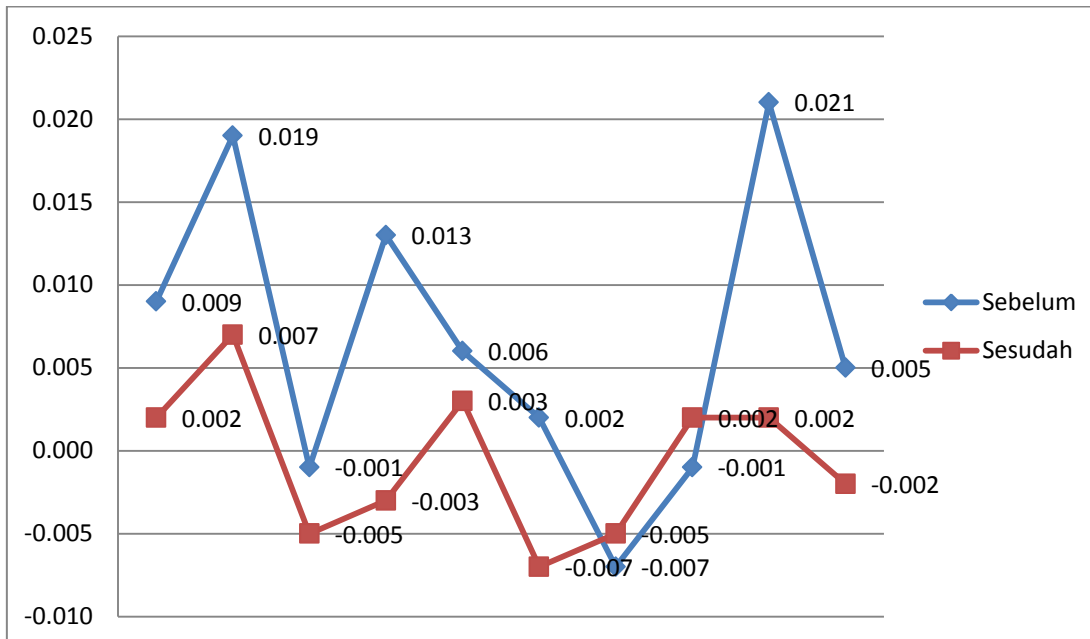
Periode	BHIT	KBLV	PTBA	TELE	INDF	TPMA
T-10	-0,010	-0,021	0,007	-0,010	0,000	0,000
T-9	-0,038	-0,077	-0,011	0,015	0,010	0,000
T-8	-0,011	0,023	0,020	-0,005	0,000	-0,013
T-7	0,007	0,025	-0,017	-0,025	-0,003	-0,090
T-6	0,007	-0,022	-0,020	0,000	0,003	0,000
T-5	0,000	0,000	-0,013	0,000	0,000	0,000
T-4	0,022	0,000	0,018	0,000	0,003	0,042
T-3	0,071	-0,007	0,022	0,000	0,000	0,000
T-2	-0,053	0,000	-0,028	0,015	0,003	-0,027
T-1	0,000	-0,011	-0,007	-0,015	-0,013	0,000
T0	0	0	0	0	0	0
T1	0,000	-0,014	-0,025	0,000	-0,017	-0,013
T2	-0,022	-0,017	-0,012	0,010	-0,003	-0,091
T3	0,029	-0,017	-0,007	0,000	0,000	0,000
T4	0,007	0,000	0,002	-0,016	0,003	0,000
T5	0,007	-0,024	0,000	0,000	-0,003	0,000
T6	0,000	0,100	0,024	0,000	0,010	0,000
T7	0,000	0,000	0,030	0,005	0,000	0,000
T8	-0,004	-0,086	0,002	0,000	0,003	0,071
T9	-0,018	0,119	-0,020	0,000	-0,003	-0,067
T10	0,011	-0,020	0,002	0,026	0,010	0,000

Periode	DSSA	PNIN	SMCB	SGRO	DNET	Rata-rata
T-10	0,000	-0,007	-0,060	-0,003	0,000	0,009
T-9	0,000	0,000	-0,085	-0,021	0,000	0,019
T-8	0,000	0,000	0,023	-0,022	0,000	-0,001
T-7	0,000	0,007	0,000	-0,042	-0,005	0,013
T-6	0,000	-0,007	-0,032	0,000	0,000	0,006

T-5	0,000	0,000	0,009	-0,020	0,005	0,002
T-4	0,000	0,000	0,000	-0,010	0,000	-0,007
T-3	0,000	0,000	-0,037	-0,038	0,000	-0,001
T-2	0,000	0,000	-0,082	-0,050	-0,005	0,021
T-1	0,000	-0,007	-0,005	-0,004	0,005	0,005
T0	0	0	0	0	0	0
T1	0,000	-0,007	0,053	0,000	0,000	0,002
T2	0,000	0,000	0,050	0,004	0,000	0,007
T3	0,000	0,000	0,052	-0,004	0,000	-0,005
T4	0,000	-0,007	-0,018	0,053	0,010	-0,003
T5	0,000	0,000	-0,009	-0,004	0,000	0,003
T6	0,000	0,000	-0,014	-0,047	0,000	-0,007
T7	0,000	0,000	0,009	0,011	0,000	-0,005
T8	0,000	0,000	-0,005	-0,004	0,000	0,002
T9	0,000	-0,015	0,009	-0,023	0,000	0,002
T10	0,000	-0,007	0,009	-0,004	-0,005	-0,002

Sumber : Olah data Excel, 2019

Grafik 4.3 Return Saham



Berdasarkan tabel perhitungan return saham sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan event study dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah akuisisi. Dapat diketahui return saham perusahaan mengalami penurunan setelah akuisisi. Sebelum melakukan akuisisi return saham perusahaan cukup besar dibandingkan dengan sesudah akuisisi dengan rata-rata perusahaan ini terjadi karena adanya reaksi pasar terhadap sinyal yang diberikan sangat cepat dan disamping itu untuk menghindari tercampurnya informasi dari suatu peristiwa dengan peristiwa lain. Penurunan harga saham sesudah akuisisi merupakan resiko yang tidak dapat dihindari oleh pemegang saham dan investor menganggap akuisisi sebagai sinyal negatif.

4.3 Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis parametrik yaitu uji paired sampel t-test, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan analisis

non parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS dan ditunjukkan dengan signifikansi. Hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap profitabilitas ROA dapat dilihat pada Tabel 4.4 Uji Normalitas Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROA sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROA

Variabel	sig	Alpha	Keterangan
Sebelum	0,120	0,05	Normalitas
Sesudah	0,787	0,05	Normalitas

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum akuisisi terhadap profitabilitas ROA menunjukkan hasil $0,120 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan menerima H_0 yang artinya data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data sesudah akuisisi menunjukkan hasil $0,787 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan menerima H_0 yang artinya data berdistribusi secara normal.

Hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap profitabilitas ROE dapat dilihat pada Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROE sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROE

Variabel	sig	Alpha	Keterangan
Sebelum	0,174	0,05	Normalitas
Sesudah	0,352	0,05	Normalitas

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum akuisisi terhadap profitabilitas ROE menunjukkan hasil $0,174 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan menerima H_0 yang artinya data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data sesudah

akuisisi menunjukkan hasil $0,352 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan menerima H_0 yang artinya data berdistribusi secara normal.

Uji normalitas data juga dilakukan pada return saham dalam penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS dan ditunjukkan dengan signifikansi. Hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap return saham dapat dilihat pada Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Akuisisi Terhadap Return Saham sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Akuisisi Terhadap Return Saham

Variabel	sig	Alpha	Keterangan
Sebelum	0,997	0,05	Normalitas
Sesudah	0,716	0,05	Normalitas

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data sebelum akuisisi terhadap return saham menunjukkan hasil $0,997 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan menerima H_0 yang artinya data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data sesudah akuisisi menunjukkan hasil $0,716 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan menerima H_0 yang artinya data berdistribusi secara normal.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji-t Paired Sampel t-test

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan profitabilitas dan return saham sebelum dan sesudah akuisisi dalam penelitian ini, maka dilakukan statistik parametrik uji beda rata-rata sampel berpasangan. Dari pengujian normalitas data menghasilkan data yang normal, maka alat uji yang digunakan menggunakan uji-t paired sampel t-test dan dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis :

H_{01} : Diduga tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a1} : Diduga terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

H₀₂ : Diduga tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap return saham sebelum dan sesudah akuisisi.

H_{a2} : Diduga terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap return saham sebelum dan sesudah akuisisi.

1. Pengujian Hipotesis Profitabilitas

Dari pengujian normalitas data menghasilkan data yang normal, maka alat uji yang digunakan menggunakan paired sampel t-test. Dilakukan Uji paired sampel t-test akuisisi terhadap profitabilitas ROA dapat dilihat pada Tabel 4.7 Uji Paired Sampel T-Test Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROA sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Paired Sample T-Test Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROA

		Mean	t	sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum	8,1045	1,495	0,150
	Sesudah	3,9591		

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Hasil pengujian perbandingan sebelum akuisisi terhadap profitabilitas ROA memiliki rata-rata sebesar 8,1045 sedangkan sesudah akuisisi rata-rata profitabilitas ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 3,9591. Nilai t sebesar 1,495 dengan signifikansi sebesar 0,150. Nilai signifikan $0,150 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

Dilakukan Uji paired sampel t-test akuisisi terhadap profitabilitas ROE dapat dilihat pada Tabel 4.8 Uji Paired Sampel T-Test Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROE sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Paired Sample T-Test Akuisisi Terhadap Profitabilitas ROE

		Mean	t	sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum	13,3636	1,615	0,121
	Sesudah	7,0455		

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Hasil pengujian perbandingan sebelum akuisisi terhadap profitabilitas ROE memiliki rata-rata sebesar 13,3636 sedangkan sesudah akuisisi rata-rata profitabilitas ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 7,0455. Nilai t sebesar 1,615 dengan signifikansi sebesar 0,121. Nilai signifikan $0,121 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

2. Pengujian Hipotesis Return Saham

Dilakukan Uji paired sampel t-test akuisisi terhadap return saham dapat dilihat pada Tabel 4.9 Uji Paired Sampel T-Test Akuisisis Terhadap Return Saham sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Paired Sample T-Test Akuisisi Terhadap Return Saham

		Mean	t	sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum	0,00660	3,186	0,011
	Sesudah	-0,00060		

Sumber : Olah data SPSS, 2019

Hasil pengujian perbandingan sebelum akuisisi terhadap return saham memiliki rata-rata sebesar 0,00660 sedangkan sesudah akuisisi rata-rata return saham perusahaan

mengalami penurunan menjadi sebesar $-0,00060$. Nilai t sebesar $3,186$ dengan signifikansi sebesar $0,011$. Nilai signifikan $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap return saham sebelum dan sesudah akuisisi.

4.5 Pembahasan

1. Pembahasan Profitabilitas

Berdasarkan Hasil pengujian paired sample t-test pada tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi. Pada hasil hipotesis secara statistik terhadap profitabilitas ROA didapatkan nilai signifikan sebesar $0,150 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas ROA sebelum dan sesudah akuisisi. Pada hasil hipotesis secara statistik terhadap profitabilitas ROE didapatkan nilai signifikan sebesar $0,121 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan sumber daya yang dimiliki (total aset), perusahaan belum mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih dan perusahaan belum mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga menghasilkan laba bersih yang kecil. Perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya (ekuitas) untuk mencetak profitabilitas yang besar dan perusahaan tidak mampu memuaskan pemegang saham dengan tidak menggunakan sumber dayanya untuk memuaskan kepentingan pemegang saham dengan membagikan dividen yang besar. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh alasan dibalik terjadinya akuisisi, seperti untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan hingga risiko besar seperti hutang besar yang dihadapi perusahaan pengakuisisi pasca akuisisi. Penelitian ini dapat mendukung teori sinyal, dimana manajemen perlu memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini dilakukan agar meyakinkan investor bahwa perusahaan mereka pantas untuk dijadikan tempat investasi. Pengumuman akuisisi merupakan salah satu sinyal yang diberikan oleh manajemen. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti mendukung penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Iftia Putri Utami dengan judul Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi yang hasil pengujiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa tujuan ekonomis dilakukannya akuisisi yaitu untuk mendapatkan sinergi tidak tercapai.

2. Pembahasan Return Saham

Pada hasil hipotesis secara statistik terhadap return saham didapatkan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap return saham sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas dan return saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini terjadi karena adanya aksi korporasi perusahaan seperti bentuk kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan yang dampaknya dapat mengubah hal hal yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Hasil uji hipotesis diatas ternyata mampu mendukung teori signaling yang dikemukakan oleh (Jogiyanto 2009) yang menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini memiliki arti bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa akuisisi memiliki makna penting bagi investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar menjadikan informasi akuisisi sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, selain itu bisa juga disebabkan karena investor memiliki sifat yang kritis dalam merespon setiap sinyal yang diterima di bursa. Pada hasil hipotesis yang dilakukan terhadap return saham yang menghasilkan hipotesis yaitu tidak terdapat perbedaan antara dampak strategi akuisisi terhadap profitabilitas dan return saham perusahaan. Hal ini membenarkan Liliana, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah akuisisi. Early Armain dan Diah Aryati (2016) menemukan bahwa tidak diperoleh adanya perubahan harga saham yang signifikan selama 20 hari setelah akuisisi dengan 20 hari sebelum akuisisi.